

Makna Kore Metan Bagi Masyarakat Imigran Timor-Timor Pada Masa Pandemi Covid-19

Florentina Fatima Colo, Puspita Pebri Setiani

Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo
florentinafatimacolo.pssbu@gmail.com, Pusputipebrisetian@budiutomomalang.ac.id

Abstract

This study aims to obtain an objective description of the meaning of kore methane in the East Timorese immigrant community in the village of Biboki Anleu. The meaning of kore methane is ancestral wealth that is passed down from generation to generation until today. The meaning contained in the Korean Metan traditional ceremony is that this tradition is still being carried out and is a sign that this tradition still has a certain function or meaning. Methodologically this research uses descriptive analysis method. Descriptive analysis is a research method that describes all data or the state of the subject or object of research then analyzed and compared based on the current reality. This research is a research that uses a qualitative approach. Qualitative research aims to understand, look for the meaning behind the data, to find the truth, both empirical, sensual and logical truths. Based on the data obtained through interviews, this type of research is descriptive qualitative research. Qualitative descriptive is research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior from phenomena that occur. Qualitative methods are methods that tend to be associated with the subjective nature of a social reality. The results of this study note that the meaning of kore methane for the immigrant communities of Timor-Timor is a tradition that is still carried out by the immigrant communities of Timor-Timor to clarify ethnicity, race, and culture. This is proof that the kore methane ceremony has its own function for the immigrant community of Timor-Timor. The conclusion is that the kore methane ceremony starts from the planning, preparation and closing stages. This tradition has a meaning or sign of love for people who have died.

Keywords : The Meaning of Methane Kore for the Timor-Timor Immigrant Society

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskriptif obyektif tentang makna kore metan masyarakat imigran timor-timor di desa Biboki Anleu. Makna kore metan merupakan kekayaan leluhur yang di turunkan dari generasi kegenerasi sampi saat ini. Makna yang terkandung dalam upacara adat kore metan bahwa tradisi ini masih di dilaksanakan dan menjadi tanda bahwa tradisi ini masih mempunyai fungsi atau makna tertentu. Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami, mencari makna di balik data untuk menemukan kebenaran, baik tentang

kebenaran empiris, sensual dan logis. Berdasarkan data yang di peroleh yakni melalui hasil wawancara maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Metode kualitatif merupakan metode yang cenderung dihubungkan dengan sifat subjektif dari sebuah realita sosial. Hasil penelitian ini diketahui bahwa makna kore metan bagi masyarakat imigran timor-timor ini merupakan suatu tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat imigran timor-timor untuk memperjelas suku, ras, dan budaya. Hal ini menjadi bukti bahwa upacara kore metan mempunyai fungsi tersendiri bagi masyarakat imigran timor-timor. Kesimpulannya bahwa upacara kore metan ini dimulai dari tahap perencanaan, persiapan dan penutup. Tradisi ini mempunyai makna atau tanda kecintaan kepada orang yang sudah meninggal dunia.

Kata Kunci : Makna Kore Metan Masyarakat Imigran Timor-Timor

A. PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah segala hal yang terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia, yang dihayati dan dimiliki bersama di dalam kebudayaan terdapat kepercayaan, kesenian dan adat istiadat, Koejaraningrat (2017:144). Kata kebudayaan memiliki kata dasar "budaya" yang berarti pikiran, akal budi dan hasil karya, untuk itu budaya yang telah di wariskan secara turun temurun harus di pelihara dengan baik sehingga tidak adanya pengaruh dari budaya luar (asimilasi dan akulturasi). Mengemukakan proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikap dengan adat, sistem norma, dan peraturan yang hidup dalam kebudayaan (Enkulturas).

Pandemi covid19 telah menjangkiti wabah virus yang mengubah pola kehidupan manusia. Wabah penyakit yang telah meyebar ke hampir seluruh negara ini bermula dari sebuah pasar hewan di provinsi Wuhan, Cina dengan dikonfirmasi sejumlah 41 kasus pertama atas dugaan penyakit pneumonia (Lu et al, 2020; Mona 2020:34). Penyakit ini meyebar dengan cara contagious terutama melalui pernapasan dari orang yang terpapar virus ini (Harapan et al, 2020;Mona Mona). Tetapi meski kota-kota Wuhan telah menerapkan lockdown, penyebaran virus covid19 tidak dapat dihalau lagi. Sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 30 Januari 2020 mendeklarasikan covid19 berstatus darurat global ini dikarenakan virus ini menyebar sangat cepat ke 24 negara (World Health Organization, 2020).

Dengan adanya lockdown, masyarakat diharapkan melakukan tindakan isolasi diri atau karantina diri di rumah dan juga menerapkan social distancing (pembatasan jarak fisik) guna menghindari penularan virus ini harapan Mona (2020:67).

Berbeda dengan negara- negara lainnya lockdown tidak diterapkan di negara indonesia. Kebijakan pemerintah menegaskan untuk tidak melakukan lockdown karena alasan bahwa karakter seperti budaya dan kedisiplinan negara indonesia berbeda dengan negara lain yang menerapkan lockdown (CNN Indonesia, 2020). Alasan politis lainnya menurut Arum (2020) akan berdampak pada perekonomian di Indonesia.

Menurut WHO pandemi adalah penyebaran penyakit baru keseluruh dunia World Health Organization, (2020:37). Namun tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan kegawatdaruratan nya, beberapa penyakit yang menjadi pandemi antara lain acute hemorrhagic conjunctivitis (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, influenza dan SARS.

Rohmah (2020:76) corona virus atau covid19 adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Infeksi virus corona atau covid19 bisa dialami penderitanya mengalami gejala flu, seperti demam, pilek, batuk, sakit tenggorokan, dan sakit kepala atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Penyebaran corona virus atau covid19 masih terus bertambah merujuk atau dilihat data riil time, corona virus atau covid19 tercatat ada 662.073. Dari ratusan ribu kasus tersebut, 139,426 orang dilaporkan sembuh. Sementara korban jiwa akibat virus yang pertama kali menyebar dikota Wuhan, China, tersebut mencapai 30.780 orang.

Penyebaran corona virus atau covid 19 ini tentunya berpengaruh terhadap semua aspek, baik itu aspek ekonomi, politik, sosial dan tentunya sangat berpengaruh terhadap kebudayaan. Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial karena tidak mampu hidup menyendiri ia bergantung pada orang lain (human Socialis), untuk itu manusia harus saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup namun tidak terlepas dari kebudayaan yang telah diwariskan secara turun temurun. Budaya lokal sering diartikan sebagai budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu atau sering disebut sebagai budaya daerah. Untuk itu Budaya disepakati dan dijadikan sebagai pedoman serta

terus tumbuh dan berkembang hingga sekarang. Kebudayaan bukah adalah warisan dari nenek moyang semata, namun semua unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat kemudian menjadi sebuah ciri khas sebuah masyarakat. Pernyataan ini sama halnya selaras dengan kebudayaan yang ada di Timor-Timor.

Sataloff (2019:98) Timor-timor adalah Negara termuda, namun sebagai suatu Negara ia memiliki budaya yang secara terus-menerus selalu berkembang dari waktu ke waktu. Faktanya di Negara Timor-Timor mempunyai bermacam-macam budaya, baik budaya tradisional maupun budaya asing. Interaksi sosial tertinggi dalam masyarakat yang dipimpin oleh ketua adat. Timor-timor memiliki tradisi atau budaya yang memiliki jati diri dalam realitas status kedudukan dalam melaksanakan upacara Kore Metan. Masyarakat Timor-Timor selalu bergandengan tangan dalam melaksanakan upacara Kore Metan misalnya, kematian dan perkawinan, sehingga semua anggota keluarga diwajibkan untuk menghadiri acaranya. Upacara Kore-Metan diadakan dalam jangka waktu 1 tahun yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Dalam acara Kore Metan atau adat Kore Metan masyarakat Timor-Timor selalu hidup dalam damai sampai acara Kore Metan selesai baru mereka bubar. Maka dilihat dari segi sosialnya selalu bekerja sama yang baik dalam bermasyarakat.

Tradisi Kore Metan merupakan salah satu bentuk penghormatan roh leluhur satu klan. Tradisi Kore-Metan merupakan salah satu bentuk wujud keluarga dalam satu klan melakukan penghormatan yang meninggal dunia, hal ini diungkapkan dengan mengenakan kain hitam sebagai tanda berkabung selama satu tahun. Peringatan satu tahun kematian seseorang menunjukkan bahwa keluarga kembali mengenang kembali kisah perjalanan seseorang yang telah meninggal dunia untuk dijadikan teladan dan aspek kebaikan perilakunya, dan juga memberikan penghormatan dan penghargaan atas jasanya terhadap keluarga serta masyarakat. Oleh sebab itu sebagai bentuk penghormatan masyarakat juga turut serta membantu secara gotong-royong dalam tradisi kore-metan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul: "Makna Kore Metan Bagi Masyarakat Imigran Timor-Timor Pada Masa Pandemi Covid-19".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tata cara upacara Kore-Metan masyarakat imigran Timor
2. Menganalisis makna Kore Metan masyarakat Timor-Timor

3. Menganalisis makna Kore Metan masyarakat imigran Timor Timor
4. Menganalisis tata upacara kore metan sebelum masa pandemi covid-19 dan saat pandemi covid- 19.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kasus ini peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur pelaksanaan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dalam suatu barang dan jasa berupa kejadian atau fenomena ataupun gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Sugiyono (2011:125) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Selanjutnya Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati. Metode kualitatif yang digunakan agar menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang akan diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini. Untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki arti yang sesuai dengan kasus yang diteliti. Arti yang dimaksud yaitu data yang sesungguhnya dari Makna Kore Metan Bagi Masyarakat Imigran Timor–Timor Pada Masa Pandemi Covid–19.

Data primer menurut Sugiyono (2011:235) adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini menggunakan data Primer karena penelitian mengumpulkan sendiri data – data yang dibutuhkan bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara dengan masyarakat desa Biboki Anleu. Tujuan menggunakan sumber Primer adalah untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang makna Kore Metan bagi imigran Timor – Timor pada masa pandemi Covid – 19. Sumber Data Sekunder menurut Sugiyono (2011:23) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data penunjang data primer. Sumber sekunder meliputi dokumen atau arsip dan buku. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berisikan informasi mengenai

makna Kore Metan dalam menghadapi pandemi ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengambilan data menurut Sugiyono (2011:240) yang menjelaskan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut Arikunto (2013:126) teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah di buat. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Narasumber dalam penelitian ini adalah para Imigran Timor – Timor yang masih memegang erat budaya Kore Metan di desa Biboki Anleu. Tentunya banyak sekali tantangan yang mereka hadapi untuk menghasilkan sebuah makna yang berat dan sesuai dengan budaya ini. Tantangan yang berat saat ini dan menjadi permasalahan hampir seluruh dunia mengeluhkannya tentang pandemi Covid-19. Oleh sebab itu setiap kelompok manusia akan terus berusaha untuk menyesuaikan budaya dengan pandemi covid19 ini.

Menurut Hadi (2011:159) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung. Observasi langsung adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Alasan peneliti memilih observasi langsung karena peneliti akan langsung mengamati kehidupan sosial di desa Biboki Anleu. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi atau mengamati yang pertama adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung, yang dimaksud disini adalah Desa Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara sebagai tempat interaksi masyarakat Timor Timor dalam melaksanakan kegiatan kebudayaan Kore Metan. Dalam masa pandemi Covid-19 masyarakat tidak terhindar dari acara kebudayaan yang sudah membekas dan tidak bias dibiarkan. Maka masyarakat juga tentunya dituntut untuk berevolusi dengan kondisi duniawi.

Dokumentasi yang digunakan berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengambilan gambar dan video

untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto dan video tentang kegiatan kebudayaan Kore Metan pada masa pandemi covid19.

Tujuan analisis data adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan data yang diperoleh. Serta hasil-hasil penelitian baik dari hasil studi lapangan maupun studi literatur untuk kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis model Milles dan Humberman, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Adapun

langkah-langkah dalam analisis model Milles dan Humberman, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing / verification adalah sebagai berikut

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data dimulai dari hasil Observasi dan Wawancara dengan penganut budaya Kore Metan yang umumnya masyarakat Timor Timor di desa Biboki Anleu.

2. Data (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3. Data Display (Penyajian Data)

Sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Conclusion Drawing/Verification.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kore-Metan merupakan salah satu bentuk penghormatan roh leluhur satu klan. Tradisi kore-metan merupakan salah satu bentuk wujud keluarga dalam satu klan melakukan penghormatan terakhir bagi orang meninggal dunia hal ini diungkapkan dengan mengenakan kain hitam sebagai

tanda berkabung selama satu tahun. Berdasarkan hasil wawan cara dengan Bapak Seran Noman sebagai ketua adat di desa biboki anleu pada hari kamis 3 juni 2021 jam 10.00 di lopo (rumah bulat) beliau menjelaskan mengenai persiapan kore metan ini dengan beberpa tahap dalam pelaksanaan upacara kore metan pertama, fula amafut, tahap ini menyadarkan keluarganya untuk membersihkan atau mengembalikan nama baik keluarga sebelum puncak upacara kematian arwah. Kedua, fula alekot, tahap ini para tua-tua adat ketua dan keluarga berkumpul di batu pemali untuk menyelesaikan persoalan atau rahasia arwah semasa hidupnya sebelum upacara kematian arwah. Ketiga, fula matobe, tahap ini semua persoalan arwah terselesaikan dan mereka bersama-sama berkumpul dan berdoa bersama untuk keselamatan arwah. Beliau juga mengatakan bahwa upacara ini di sambuti oleh tarian pelepas duka pada saat upacara kore metan berlangsung. Sebelum upacara berlangsung keluarga, tua-tua adat, tokoh agama, bersama-sama berjalan menuju ke kuburan untuk melepas kain hitam yang dipakai selama masa berkabung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Visenti Da Conceicao sebagai tetuaadat desa Biboki Anleu pada hari selasa tanggal 1 Juni 2021 jam 10.00 di salah satu rumah adat beliau menjelaskan mengenai akhir dari tradisi Kore Metan ini di akhiri dengan syukuran bersama keluarga dan pembagian hasil sembelih ternak dan juga sisa-sisa makanan seperti beras, dan minuman untuk para anggota keluarga dan juga ucapan terima kasih dari keluarga duka untuk para partisipan yang sudah membantu dalam upacara kore metan dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga penutup. Bahwa makna Kore Metan bagi masyarakat Timor Timor menggu nakan pakaian hitam dan kain hitam selama masa berkabung. Pakaian hitam merupakan tanda berkabung atas kematian arwah. Kain hitam tersebut dipakai sela ma satu tahun kematian dan di lepaskan pada saat terlaksananya upacara Kore Metan. Dalam upacara Kore Metan masyarakat Timor-Timor masih menggunakan alat-alat tradisional dalam upacara Kore Metan seperti juk, biola, okulele, genrang, dan gong. Makna Kore Metan yang terkandung dalam upacara Kore Metan yang merupakan suatu ritual atau upacara tradisional maupun kebiasaan yang masih dilaksanakan dan menjadi tanda bahwa tradisi tersebut masih mempunyai fungsi dan makna tertentu bagi masyarakat Timor- Timor.

Berdasarkan hasil wawanca ra dengan Bapak Gaspar Invein sebagai tokoh masyarakat imigran Biboki Anleu pada hari Jumat 4 Juni 2021 jam 15.00 di rumah beliau menjelaskan mengenai Mak na Kore metan bagi masyarakat imigran bahwa masyarakat Kore Metan sudah menghilangkan salah

satu upacara yang tata cara dalam upacara Kore Metan yaitu mereka tidak menggunakan lagi tarian yang biasanya di tari oleh orangtua yaitu tarian lepas beban namun mereka sudah digantikan dengan tarian Tebe yang ada di wiliyah yang ditempati sekarang.

Tradisi kore metan ini di akhiri dengan syukuran bersama keluarga dan pembagian hasil sembelih ternak dan juga sisa-sisa makanan seperti beras, dan minuman untuk para anggota keluarga dan juga ucapan terima kasih dari keluarga duka untuk para partisipan yang sudah membantu dalam upacara kore metan dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga penutup.

Makna Kore Metan merupakan an kekayaan leluhur yang di turunkan dari generasi-kegenerasi sampai saat ini. Makna Kore Metan ini dapat dilaksanakan dan menja di tanda bahwa tradisi kore metan ini masih mempunyai makna tertentu dalam tradisi bagi masyarakat timor-timor. Bahwa makna Kore Metan ini merupaka suatu tradisi yang masih dilaksana kan oleh masyarakat Timor-Timor untuk memperjelas suku, ras, dan budaya. Hal ini menjadi bukti bahwa upacara Kore Metan mem punyai fungsi tersendiri bagi masyarakat Timor-Timor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Upa cara Kore Metan ini di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penutup. Tahapan-tahapanini menyadarkan keluarganya untuk membersihkan atau mengembalik an nama baik keluarga, dan berkumpul untuk menyelesaikan persoalan atau rahasia arwah semasa hidupnya, kemudian bersa ma-sama berkumpul dan berdoa bersama untuk keselamatan arwah dan mendapatak tempat yang layak di sisi bapa.

Makna yang terkandung dalam upacara adat Kore Metan bahwa tradisi ini masih dilaksana kan dan menjadi tanda bahwa tradisi ini masih mempunyai fungsi atau makna tertentu dalam bagi masyarakat Timor-Timor. Tradisi ini juga mempunyai makna atau tanda kecintaan kepada orang tua bagi orang yang sudah meninggal. Makna Kore Metan bagi masyarakat Timor-Timor yang terkandung dalam upacara Kore Metan ini merupakan tradisi yang di turunkan secara turun-temurun dari nenek moyang terdahulu dan tidak boleh di lupakan dan harus di pertahankan. upacara Kore Metan yang merupakan suatu ritual atau upacara tradisional maupun kebia saan yang masih dilaksanakan dan menjadi tanda bahwa tradisi tersebut masih mempunyai fungsi dan makna tertentu bagi masyara kat Timor-Timor.

DAFTAR PUSTAKA

- Koenjaranigrat, 2015. "Pengaruh Ilmu Antropologi". PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Satria, Aji. 2020. "Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19: Sebuah Kajian Literatur." *Sosietas* 10 (1): 745–53. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v10i1.26063>.
- Wijayanti, Herlin. 2013. "Hukum Kewarganegaraan Dan Keimigrasian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi, M, 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M.B, Huberman, A. M. 2015. *Qualitative Data Analysis (Terjemahan)*. Jakarta: UI Press.